

**PARTISIPASI PASANGAN USIA SUBUR DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KELURAHAN BAPANGAN, KECAMATAN JEPARA, KABUPATEN JEPARA****David Milliano Josanova[✉], Puji Hardati[✉]**

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2022

Disetujui Desember 2022

Dipublikasikan April 2023

*Keywords:**Covid-19 Pandemic,**Family Planning,**Pregnancy, Fertile Age**Couple.***Abstrak**

Penelitian ini berupa kajian fenomena sosial yang timbul dari pengaruh pandemi *Covid-19* terhadap partisipasi keluarga berencana terkhususnya pertumbuhan penduduk dan PUS. Tujuan penelitian ini meliputi Mengetahui Partisipasi PUS terhadap program KB pada masa pandemi *Covid-19*; Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi PUS terhadap Program KB pada masa pandemi *Covid-19*; Menganalisis trend jumlah kehamilan pada masa pandemi *Covid-19*. Lokasi penelitian bertempat di Kelurahan Bapangan. Populasi penelitian ini adalah 130 PUS dan diambil 50 PUS sebagai sampel dengan menggunakan teknik *purposive proportional sampling*. Variabel penelitian mencakup partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana, faktor faktor yang mempengaruhi partisipasi keluarga berencana, serta trend kehamilan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan partisipasi PUS dalam program KB terklasifikasi kedalam tingkat sedang. 50% PUS yang menggunakan alat kontrasepsi KB. 8 faktor yang diuji tidak mempengaruhi partisipasi PUS dalam program KB. Sehingga menyebabkan trend kehamilan pada masa pandemi *Covid-19* menurun. Perlu adanya penekanan penggunaan alat kontrasepsi pria. Sebab tidak terdapat penggunaan jenis alat kontrasepsi MOW atau sterilisasi untuk pria di wilayah Kelurahan Bapangan ini.

Abstract

This research is in the form of a study of social phenomena arising from the influence of the Covid-19 pandemic on family planning participation, especially population growth. The objectives of this study include knowing PUS participation in family planning programs during the Covid-19 pandemic; Knowing the factors that influence PUS participation in the family planning program during the Covid-19 pandemic; Analyzing the trend of the number of pregnancies during the Covid-19 pandemic. The location of the research is in the Bapangan Village. The population of this study was 130 PUS and 50 PUS were taken as samples using purposive proportional sampling technique. Research variables include the participation of couples of childbearing age in family planning programs, factors that influence family planning participation, and pregnancy trends. The data analysis technique used is descriptive statistical technique and multiple linear regression inferential statistics. The results of the study indicate that PUS participation in the family planning program is classified as moderate. 50% of women who use family planning contraceptives. The 8 factors tested did not affect PUS participation in the family planning program. This causes the trend of pregnancy during the Covid-19 pandemic to decline. It is necessary to emphasize the use of male contraceptives. This is because there is no use of the MOW type of contraception or sterilization for men in this area of Bapangan Village.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6285

PENDAHULUAN

Corona virus disease 2019 atau biasa disebut *Covid-19* merupakan virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah. Virus ini berasal dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok lalu menyebar melalui droplet manusia, dan tersebar di seluruh dunia termasuk Indonesia. Virus ini tergolong sangat cepat untuk menyebar dan berkembang pada tubuh manusia, serta dapat menyebabkan kematian (World Health Organisation, 2020).

Covid-19 membawa dampak yang sangat besar bagi masyarakat dunia. Dampaknya bukan hanya pada kesehatan masyarakat dunia, namun juga beberapa aspek lain khususnya pertumbuhan penduduk. Indonesia dikenal dunia sebagai negara yang populasi penduduknya tertinggi nomor 4 dunia (United Nations, 2020). Serta Indonesia menjadi negara dengan angka kasus *covid-19* tertinggi di Benua Asia per tanggal 2 Februari 2021 (Kompas, 2021). Pertumbuhan penduduk di Indonesia hari demi hari semakin meningkat, bahkan pada musim pandemi *Covid-19* penduduk Indonesia melonjak drastis. Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia mengunggah data sensus penduduk melalui website www.bps.go.id pada tahun 2020 sebanyak 270.203.900 jiwa Sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 268.074.600 Melihat perbandingan dua tahun tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan jumlah penduduk sebanyak 2.129.300 dari tahun 2019 ke tahun 2020. Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 berjumlah 34.718.200 Jiwa sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 36.516.040 Jiwa, Jumlah penduduk Kabupaten Jepara pada tahun 2020 berjumlah 1.184.947 jiwa dan tahun 2021 berjumlah 1.188.510 jiwa. Serta Kecamatan Jepara menurut data BPS Kabupaten Jepara, jumlah penduduk pada tahun 2018 yakni sebesar 91.688 jiwa dan pada tahun 2019 sebesar 92.967 jiwa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari data tingkat nasional hingga lingkup terkecil kecamatan terdapat peningkatan jumlah penduduk di masa pandemi *Covid-19*. Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia dapat diatasi dengan beberapa cara, salah satunya adalah program KB dan penggunaan alat kontrasepsi.

Tuti Marjan Fuadi & Irdalisa (2020:201) menyebutkan bahwa “pada masa pandemi *Covid-19* di Indonesia telah mengalami peningkatan jumlah kehamilan dan penurunan penggunaan alat kontrasepsi KB yang terjadi pada golongan Pasangan Usia Subur yang terjadi karena program WFH dan PSBB yang berlaku di Indonesia mulai dari tanggal 1 April 2020 dengan presentase peningkatan sebanyak 1-5% meliputi seluruh wilayah Indonesia.”

Pasangan usia subur pada setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Secara umum di Indonesia mengalami peningkatan, PUS pada tahun 2020 berjumlah 148.132.000 jiwa dan pada tahun 2021 berjumlah 148.664.600 Jiwa (Statistik Indonesia 2021 & 2022). Di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan, PUS pada tahun 2020 berjumlah 19.523.996 Jiwa dan pada tahun 2021 berjumlah 19.497.592 jiwa (Provinsi Jawa Tengah dalam angka 2021 & 2022). Di Kabupaten Jepara mengalami penurunan, PUS pada tahun 2020 berjumlah 654.484 Jiwa dan pada tahun 2021 berjumlah 652.270 Jiwa (Kabupaten Jepara dalam angka 2021 & 2022). Di Kecamatan Jepara mengalami peningkatan, pada tahun 2018 berjumlah 48.962 Jiwa dan pada tahun 2019 berjumlah 49.406 Jiwa (Kecamatan Jepara dalam angka 2019 & 2020). Serta khususnya pada Kelurahan Bapangan mengalami peningkatan, pada tahun 2018 berjumlah 2.788 Jiwa dan pada tahun 2019 berjumlah 2.813 Jiwa (Kecamatan Jepara dalam angka 2019 & 2020).

Pernikahan dini di Kabupaten Jepara setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan kasus. Berdasarkan data dari kementerian agama Kabupaten Jepara, kasus pernikahan dini tahun 2016 sebanyak 145 kasus, 2017 sebanyak 173 kasus, dan tahun 2018 sebanyak 162 kasus. Dengan rata rata peristiwa perkawinan usia dini di Kecamatan Jepara sebanyak 10,50 kali pertahunnya (Kemenag Kabupaten Jepara 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elga Andina (2021:14) menyebutkan bahwa akibat dari masa PSBB yang diberlakukan pemerintah pada waktu awal pandemi *Covid-19* masuk di Indonesia, menyebabkan penutupan sekolah serta pemberlakuan WFH sehingga permohonan dispensasi nikah semakin banyak.

Manusia tidak bisa lepas dari alam. Pernikahan dini di Jepara yang meningkat serta adanya peningkatan jumlah penduduk dan PUS secara global, Elvi Zuriyani (2010:56) menyebutkan “dapat mengancam kedalam kegiatan eksplorasi ketersediaan lahan terbuka hijau untuk dialihfungsikan kedalam perumahan ataupun pemukiman.” Oleh karena sebab tersebut, “perlu adanya perencanaan keluarga atau program KB guna mengendalikan jumlah penduduk terutamanya kehamilan” (Ratri, 2020).

Program keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2015). Sesuai dengan teori pembangunan menurut Alex Inkeles dan David Smith yang mengatakan bahwa pembangunan bukan sekedar perkara pemasok modal dan teknologi saja tapi juga membutuhkan sesuatu yang mampu mengembangkan sarana yang berorientasi pada masa sekarang dan masa depan, memiliki kesanggupan untuk merencanakan dan percaya bahwa manusia dapat merubah alam bukan sebaliknya (Koes Irianto, OP. Cit, & Ari Sulistyawati, 2011, hal. 7).

Keluarga terbentuk dari perencanaan, guna menciptakan kehidupan yang berkelanjutan. Perencanaan tersebut dilakukan bukan tanpa sebab, karena melihat dari pertambahan penduduk serta diiringi juga pertumbuhan pasangan usia subur secara global di Indonesia, maka perlu adanya penelitian dari sektor terkecil terlebih dahulu yakni lingkup Kelurahan. Hal ini ditujukan agar perencanaan penduduk terkhususnya pasangan usia subur dapat dianalisis dari lingkup terkecil dahulu guna menciptakan perencanaan keluarga yang berkualitas dengan berpartisipasi dalam program Keluarga Berencana.

Kelurahan Bapangan terletak di pesisir utara Pulau Jawa yakni di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara yang terletak pada $6^{\circ} 35' 49''$ lintang selatan – $110^{\circ} 40' 46''$ bujur timur yang merupakan kelurahan terluar dari kecamatan Jepara bagian timur. Pada wilayah ini, terdapat peralihan budaya dan perilaku masyarakat desa dan kota khususnya pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan

Bapangan ini mengalami penurunan minat dalam penggunaan alat kontrasepsi KB. Menurut mereka sejak pandemi Covid-19 berlangsung, banyak kegiatan sehari hari seperti bekerja yang dialihkan dari rumah atau biasa disebut *work from home*, dan kegiatan lain yang menjadikan segala aktifitas sehari hari banyak dilakukan dirumah bersama keluarga. Di lain sisi, matapencaharian penduduk di Kelurahan Bapangan mayoritas sebagai tukang kayu, pengrajin kursi sofa dan ibu rumah tangga yang mana sebagian besar penduduk tersebut bekerja dari rumah setiap harinya. Oleh karena itu peluang pasangan usia subur untuk menghabiskan waktu berdua dirumah semakin besar. Selain itu juga pasangan usia subur pada Kelurahan Bapangan mengaku masih takut untuk menyambangi fasilitas kesehatan yang berada di daerah tersebut dikarenakan masih tingginya angka kasus *Covid-19* di Kabupaten Jepara. Tentunya hal ini berdampak kepada peningkatan kehamilan di Kelurahan Bapangan.

Berdasarkan pendahuluan yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan masalah Bagaimana partisipasi PUS di Kelurahan Bapangan terhadap program KB pada masa pandemi *Covid-19*?; Apa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi PUS di Kelurahan Bapangan terhadap program KB pada masa pandemi *Covid-19*?; Bagaimana trend jumlah kehamilan pada masa sebelum pandemi dan pada masa pandemi *Covid-19* di Kelurahan Bapangan?.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui partisipasi PUS di Kelurahan Bapangan terhadap program KB pada masa pandemi *covid-19*, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi PUS di Kelurahan Bapangan terhadap Program KB pada masa pandemi *covid-19*, serta menganalisis trend jumlah kehamilan pada masa pandemi *Covid-19* di Kelurahan Bapangan

Adapun penulisan dalam artikel ini dibatasi pada: (1) masa kehamilan yakni masa kehamilan PUS di Kelurahan Bapangan pada saat usia kandungan masuk 4 Minggu hingga waktu tiba persalinan; (2) kehamilan masa pandemi yakni Periode waktu kehamilan masa pandemi berlangsung mulai pada bulan April 2020 hingga bulan Desember 2021, atau dalam jangka waktu 21 Bulan.; (3) pandemi yakni wabah global *corona*

virus disease 2019 atau biasa disebut Covid-19; (4) pasangan usia subur yakni pasangan suami istri yang berusia antara 15 sampai dengan 49 tahun di Kelurahan Bapangan; (5) partisipasi KB yakni PUS yang menggunakan salah satu dari teknik/alat kontrasepsi KB, baik berupa kontrasepsi mantap maupun tidak mantap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk seberapa besar partisipasi PUS dalam program KB serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat diketahui seberapa besar trend kehamilan pada masa pandemi *covid-19* di Kelurahan Bapangan. Desain penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan total populasi sebanyak 130 PUS dan diambil 50 sampel PUS sebagai responden penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive proportional sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial yakni regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

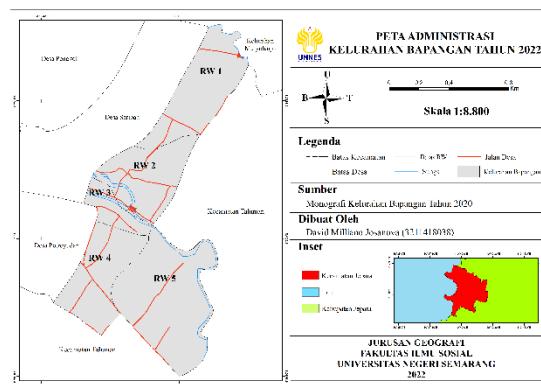
Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kelurahan Bapangan merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Berada pada $6^{\circ}35'49''$ lintang selatan – $110^{\circ}40'46''$ bujur timur Kelurahan Bapangan terletak pada ketinggian kurang dari 500 meter diatas permukaan air laut. Hal ini dikarenakan wilayah Kelurahan Bapangan yang cenderung datar dan berada pada dataran rendah. Kelurahan Bapangan memiliki luas sebesar 129,954 Ha. Kelurahan Bapangan memiliki 17 rukun tetangga, 5 rukun warga, dan 1284 rumah tangga dengan total penduduk sebesar 5.191 jiwa (BPS, 2019). Secara geografis, Kelurahan Bapangan berbatasan dengan Kelurahan Mulyoharjo pada bagian Utara, Kecamatan Tahunan pada bagian Selatan dan Timur, dan Desa Saripan dan Desa Potroyudan pada bagian Barat. Serta menjadi kelurahan terluar dari Kecamatan Jepara bagian timur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, matapencaharian penduduk di Kelurahan Bapangan mayoritas sebagai tukang kayu, pengrajin kursi sofa dan ibu rumah tangga yang mana sebagian besar

penduduk tersebut bekerja dari rumah setiap harinya. Terdapat kader KB di Kelurahan Bapangan yang menjalankan tugasnya satu minggu sekali dengan metode *door to door* yakni mendata dan mendatangi langsung PUS di Kelurahan Bapangan yang akan berpartisipasi dalam KB maupun memantau perkembangan PUS yang sudah menjadi partisipan KB. Selain itu juga program posyandu pada Kelurahan Bapangan pada masa pandemi ini tetap aktif seperti biasanya yang dijalankan oleh kader posyandu dengan berkoordinasi langsung dengan bidan desa di Kelurahan Bapangan. PUS di Kelurahan Bapangan rata-rata memiliki jumlah anak lebih dari 2. Diantara mereka menyebutkan bahwa mendapatkan kehamilan yang tidak diinginkan karena mereka tidak berpartisipasi dalam KB, sehingga tidak menggunakan alat kontrasepsi KB saat berhubungan badan. Hal ini juga menyebabkan timbulnya permasalahan baru seperti ketimpangan sosial.

Pada masa sebelum pandemi *covid-19* yakni bulan Juli 2018 hingga bulan Maret 2020 tercatat terjadi trend kehamilan sejumlah 138 kasus kehamilan pada 5 rukun warga di Kelurahan Bapangan. Trend kehamilan tertinggi berada pada RW 1 & RW 3 yakni sebesar 26,1% serta trend terendah berada pada RW 4 sebesar 9,4%. Berikut tersaji Gambar 1 yakni peta administrasi Kelurahan Bapangan.



Gambar 1. Peta Administrasi Kelurahan Bapangan

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Partisipasi PUS di Kelurahan Bapangan Terhadap Program KB Pada Masa Pandemi Covid-19

Tingkat partisipasi dihitung berdasarkan skor capaian setiap responden dengan menjumlahkan

skor capaian sesuai dengan 4 variabel penelitian. Terdapat 3 tingkat partisipasi PUS di Kelurahan Bapangan pada masa pandemi *Covid-19*. Hasil menunjukkan PUS sebagai berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Partisipasi PUS

RW	Rata Rata	Partisipasi
1	99	Tinggi
2	90	Sedang
3	83	Rendah
4	86	Sedang
5	88	Sedang

Sumber: Hasil Olah Data Primer Penelitian, 2022

Pasangan usia subur pada masa pandemi *Covid-19* di 5 RW Kelurahan Bapangan terkласifikasi ke dalam tingkat partisipasi program KB rendah hingga tinggi dengan rata rata terkласifikasi ke dalam tingkat partisipasi sedang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi PUS dalam program KB.

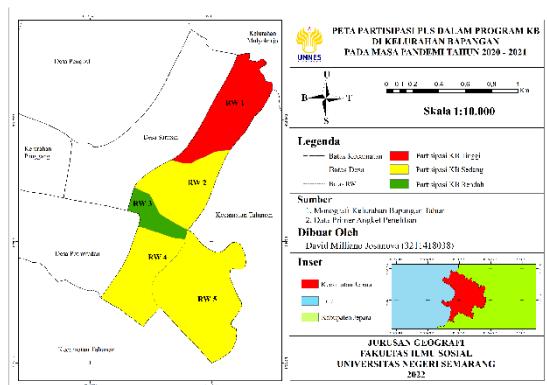
Pasangan usia subur di RW 1 terkласifikasi kedalam tingkat partisipasi KB tinggi. Pasangan usia subur di wilayah RW 1 rata rata sedang hamil anak keempat (lampiran 9), menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosita, (2019) menyebutkan bahwa wanita yang memiliki lebih dari 4 anak, beresiko mengalami kematian ibu jika terjadi kehamilan dan kelahiran anak selanjutnya, sehingga PUS pada wilayah RW 1 ini menjadi partisipan KB untuk menunda kehamilan lagi atau menghentikan kehamilannya.

Pasangan usia subur di RW 2 terkласifikasi kedalam tingkat partisipasi KB sedang dengan menyatakan bahwa para PUS menjawab setuju bahwa program KB digunakan untuk merencanakan jumlah anak. Pasangan usia subur di wilayah RW 2 rata rata sedang hamil anak ketiga (lampiran 9), sehingga PUS pada wilayah RW 2 ini menjadi partisipan KB untuk menghentikan kehamilannya.

Pasangan usia subur di RW 3 terkласifikasi kedalam tingkat partisipasi KB rendah. Pasangan usia subur di wilayah RW 3 rata rata sedang hamil anak pertama (lampiran 9) pasangan usia subur di RW 3 ini menyatakan sangat setuju bahwa program keluarga berencana dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merencanakan jumlah anak, sehingga PUS pada wilayah RW 3 ini sebagian besar belum berpartisipasi dalam program KB untuk menyegerakan kehamilan anak kedua.

Pasangan usia subur di RW 4 terkласifikasi kedalam tingkat partisipasi KB sedang. Pasangan usia subur di wilayah RW 4 rata rata sedang hamil anak kedua. (lampiran 9) pasangan usia subur di wilayah ini juga menyatakan setuju pada slogan yang dibuat oleh BKKBN yakni 2 anak cukup, sehingga PUS pada wilayah RW 4 ini menjadi partisipan KB untuk menghentikan kehamilannya.

Pasangan usia subur di RW 5 terkласifikasi kedalam tingkat partisipasi KB sedang. Pasangan usia subur di wilayah RW 5 rata rata sedang hamil anak ketiga. (lampiran 9), sehingga PUS pada wilayah RW 5 ini menjadi partisipan KB untuk menghentikan kehamilannya.



Gambar 2. Peta Sebaran Partisipasi PUS

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Penggunaan alat kontrasepsi KB oleh PUS di Kelurahan Bapangan menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Penggunaan Alat Kontrasepsi KB

RW	Total Responden	Pengguna Alat KB	Alat yang Digunakan	%
1	14	8	Suntik & Implan	57
2	8	4	Suntik & IUD	50
3	13	5	Suntik & Implan	38
4	4	2	MOW	50
5	11	6	Suntik, IUD, MOW, Pil	55

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Pasangan usia subur di RW 1 aktif dalam menggunakan alat kontrasepsi KB terbesar yang

dibuktikan berdasarkan data primer sebanyak 57% PUS menggunakan alat kontrasepsi KB dengan menyatakan bahwa para PUS menjawab setuju bahwa alat kontrasepsi wajib digunakan saat berhubungan badan. Jenis KB yang digunakan meliputi suntik 1 bulan, suntik 3 bulan, & implan.

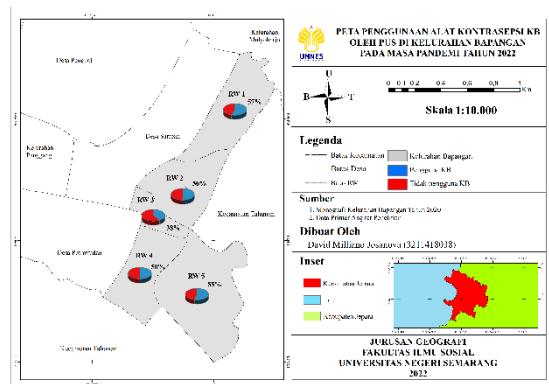
Pasangan usia subur di RW 2 aktif dalam menggunakan alat kontrasepsi KB yang dibuktikan berdasarkan data primer sebanyak sebanyak 50% menggunakan alat kontrasepsi KB. Jenis KB yang digunakan meliputi IUD, suntik 3 bulan & suntik 1 bulan. Pasangan usia subur di wilayah RW 2 ini juga mendapatkan keuntungan yakni jarak antara rumah mereka dengan pusat layanan KB yang terjangkau yakni hanya berjarak 0,7 Km. Arif Rahman (2013:208) menyebutkan bahwa aksesibilitas yang baik akan memudahkan seseorang dalam menjangkau pelayanan KB sehingga masyarakat akan ter dorong untuk berpartisipasi.

Pasangan usia subur di RW 3 kurang aktif dalam menggunakan alat kontrasepsi KB terkecil yang dibuktikan berdasarkan data primer sebanyak sebanyak 38% menggunakan alat KB. Jenis KB yang digunakan meliputi suntik 3 bulan & implan. Mayasari dkk (2017) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa aseptor KB yang mempunyai anak kurang lebih atau sama dengan 2 orang cenderung menggunakan KB suntik sebagai alat kontrasepsi untuk mengatur jarak kehamilan.

Pasangan usia subur di RW 4 aktif dalam menggunakan alat kontrasepsi KB yang dibuktikan berdasarkan data primer sebanyak sebanyak 50% menggunakan alat kontrasepsi KB. Jenis KB yang digunakan adalah MOW. PUS di RW 4 dengan rata rata usia 32 tahun sudah mantap mengakhiri masa kehamilan mereka,. sebab menurut penelitian oleh Rodiani, dkk (2017:11) menyebutkan bahwa PUS yang sudah mantap memilih MOW sebagai pemilihan alat kontrasepsinya maka PUS tersebut sudah mengetahui dan sudah ikhlas bahwa metode kontrasepsi ini bersifat permanen dan tidak dapat dipulihkan kembali.

Pasangan usia subur di RW 5 aktif dalam menggunakan alat kontrasepsi KB yang dibuktikan berdasarkan data primer sebanyak sebanyak 55% menggunakan alat kontrasepsi KB dengan menyatakan bahwa para PUS menjawab setuju bahwa alat kontrasepsi wajib digunakan saat

berhubungan badan. Jenis kontrasepsi KB yang digunakan meliputi KB suntik 1 bulan, IUD, MOW, suntik 3 bulan & pil.



Gambar 3. Peta Penggunaan Alat Kontrasepsi KB
Oleh PUS

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2022

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi PUS di Kelurahan Bapangan Terhadap Program KB pada Masa Pandemi Covid-19

Mengacu pada penelitian terdahulu terdapat 8 faktor yang mempengaruhi PUS untuk berpartisipasi pada program KB yaitu tingkat pendapatan, jarak rumah, usia pertama KB, usia perkawinan, jumlah anak, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan ketakutan menyambangi pusat layanan KB di masa pandemi covid-19 (Hakim, Arif Rahman, 2013).

Proses analisis pengaruh dengan menggunakan teknik regresi linear berganda menghasilkan 8 faktor keseluruhan yang diuji tidak mempengaruhi partisipasi PUS dalam program KB. Proses analisis regresi meliputi 3 tahap yakni uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

Tabel 3. Uji T

No	Variabel	Nilai <i>t</i>	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	Ketakutan	0,05	0.445	Tidak Berpengaruh
2	Tingkat Pendidikan	0,05	0.698	Tidak Berpengaruh
3	Usia Pertama KB	0,05	0.860	Tidak Berpengaruh
4	Jumlah Anak	0,05	0.104	Tidak Berpengaruh
5	Usia Perkawinan	0,05	0.491	Tidak Berpengaruh

6	Jarak Rumah	0,05	0.430	Tidak Berpengaruh
7	Tingkat Pendapatan	0,05	0.575	Tidak Berpengaruh
8	Status Pekerjaan	0,05	0.803	Tidak Berpengaruh

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2022

Dari Tabel 3 diatas, apabila nilai signifikansi $<$ nilai α (0,05) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Namun jika nilai signifikansi $>$ nilai α (0,05) maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sehingga secara keseluruhan dapat diketahui bahwa delapan faktor tidak berpengaruh terhadap partisipasi KB.

Tabel 4 Uji F

No	Variabel	Nilai α	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	Pengaruh X1 – X8 secara simultan terhadap Y	0,05	0.525	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2022

Dari Tabel 4 diatas, apabila nilai signifikansi $<$ nilai α (0,05) maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Namun jika nilai signifikansi $>$ nilai α (0,05) maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Sehingga secara keseluruhan dapat diketahui bahwa delapan faktor tidak berpengaruh terhadap partisipasi KB.

Tabel 5 Koefisien Determinasi

No	Variabel	Nilai R Square	Persentase
1	Pengaruh X1 – X8 secara simultan terhadap Y	0,149	14,9%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2022

Koefisien determinasi mengandung arti seberapa besar pengaruh variabel X1 – X8 secara simultan dalam persentase. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil persentase sebesar 14,9%.

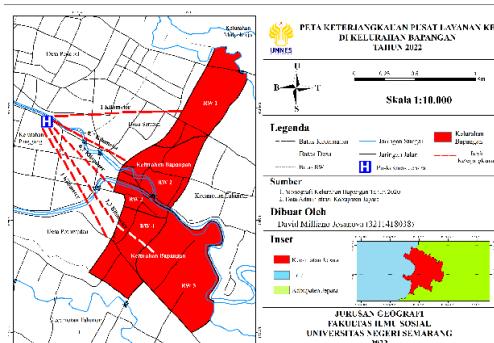
Tabel 6 Faktor-faktor yang berpengaruh dirinci menurut RW

RW	Variabel	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan	Berpengaruh
2	Jumlah Anak	Berpengaruh
3	Status Pekerjaan	Berpengaruh
4	Usia Perkawinan	Berpengaruh
5	Jarak Rumah	Berpengaruh

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2022

Secara keseluruhan, kedelapan faktor yang diuji menunjukkan hasil yang tidak mempengaruhi terhadap program KB, namun terdapat jumlah persentase koefisien determinasi pengaruh sebesar 14,9%. Sehingga jika dirinci menurut RW terdapat masing-masing 1 faktor yang berpengaruh terhadap program KB Kelurahan Bapangan.

Salah satu faktor adalah jarak rumah, Berdasarkan hasil pengukuran secara digital yakni melalui pembuatan peta keterjangkauan (Gambar 4) menggunakan software arcgis 10.5 diketahui bahwa jarak antara pusat layanan KB dengan masing-masing RW di Kelurahan Bapangan berjarak antara 0,7 kilometer sampai 1,3 kilometer yang dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum. RW 1 memiliki jarak 1 kilometer, RW 2 berjarak 0,7 kilometer, RW 3 berjarak 0,7 kilometer, RW 4 berjarak 1 kilometer, dan RW 5 berjarak 1,3 kilometer. Oleh karena itu PUS di RW 1 hingga RW 4 menganggap bahwa faktor jarak rumah ke pusat layanan KB mempengaruhi mereka untuk berpartisipasi terhadap program KB, namun untuk PUS di RW 5 menganggap jarak merupakan faktor yang berpengaruh sebab keterjangkauan yang lebih jauh daripada RW lainnya. Berikut tersaji Gambar 4, peta keterjangkauan pusat layanan KB.



Gambar 4. Peta Keterjangkauan Pusat Layanan KB

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Trend Jumlah Kehamilan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Bapangan

Trend kehamilan pasangan usia subur di Kelurahan Bapangan pada masa pandemi dianalisis berdasarkan data sekunder yang bersumber dari data bidan desa Kelurahan Bapangan tahun 2020 – 2021. Data tersebut diambil berdasarkan periode waktu yakni 21 bulan masa pandemi *Covid-19* yang berlangsung dari bulan April 2020 – Desember 2021. Akumulasi banyaknya kehamilan yang terjadi pada pasangan usia subur di Kelurahan Bapangan pada masa pandemi sebesar 130 kasus. Hal ini menunjukkan adanya penurunan jumlah kehamilan jika dibandingkan data kehamilan secara umum di Kelurahan Bapangan pada masa sebelum pandemi *covid-19* (Bidan Desa Bapangan, 2018-2019).

Trend kehamilan secara nasional menunjukkan peningkatan pada masa pandemi covid-19. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lidia Fitri (2021:423) menyebutkan bahwa mayoritas kehamilan terjadi disebabkan karena himbauan dirumah saja atau PSBB. Namun jika dikaji pada lingkup yang kecil yakni Kelurahan Bapangan, tidak menunjukkan terdapat peningkatan trend kehamilan pada masa pandemi *Covid-19*. Perbandingan jumlah trend kehamilan didasarkan pada jumlah kehamilan pada masa sebelum pandemi yakni 138 kasus, dan pada masa pandemi sebanyak 130 kasus.

Tabel 7 Trend Kehamilan Masa Pandemi

RW	Jumlah	Rata Rata	Klasifikasi
1	37	1,8	Sedang
2	24	1,1	Rendah
3	32	1,7	Sedang
4	10	0,5	Rendah
5	27	1,3	Rendah

Sumber: Olah Data Sekunder Penelitian, 2022

Trend kehamilan pada wilayah RW 1, terklasifikasi kedalam tingkat klasifikasi sedang dengan persentase sebesar 28,5% sebab pada wilayah ini terdiri atas jumlah kehamilan yang tertinggi dibandingkan wilayah lain dengan faktor partisipasi KB pada klasifikasi tinggi dengan persentasi penggunaan alat KB sebanyak 57%. Tingkat klasifikasi kehamilan sedang pada wilayah ini juga disebabkan karena wilayah ini mempunyai luas area terbesar yakni 0,42 Km² (data administratif Kelurahan Bapangan), sehingga wilayah yang luas

mempengaruhi jumlah penduduk terkhususnya pasangan usia subur yang hamil pada masa pandemi.

Trend kehamilan pada wilayah RW 2, terklasifikasi kedalam tingkat klasifikasi trend kehamilan rendah, sebab dengan luas wilayah yang cukup luas yakni 0,22 Km² (data administratif Kelurahan Bapangan) namun jumlah trend kehamilannya rendah yakni sebesar 18,5% dengan faktor partisipasi KB pada klasifikasi sedang dengan persentasi penggunaan alat KB sebanyak 50%, sehingga PUS di wilayah ini merencanakan kehidupan berkeluarganya terutama tentang kehamilan.

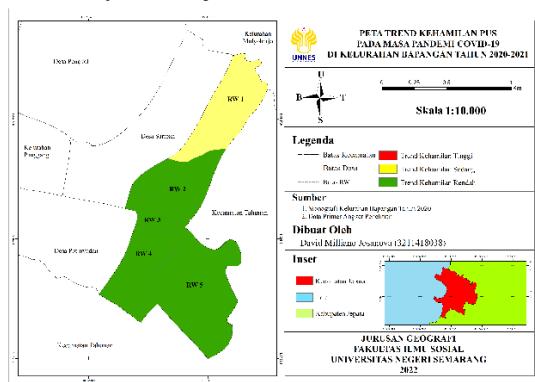
Trend kehamilan pada wilayah RW 3, terklasifikasi kedalam tingkat klasifikasi trend kehamilan rendah dengan faktor partisipasi KB pada klasifikasi rendah dengan persentasi penggunaan alat KB sebanyak 50%, sehingga PUS di wilayah ini merencanakan kehidupan berkeluarganya terutama tentang kehamilan. Wilayah RW 3 ini juga merupakan wilayah yang mempunyai luas administrasi terkecil yakni hanya seluas 0,07 Km², sehingga walaupun dengan klasifikasi partisipasi KB yang rendah tidak menyebabkan trend kehamilan tinggi karena jumlah PUS yang kecil pula.

Trend kehamilan di wilayah RW 4 menunjukkan tingkat klasifikasi rendah yakni dengan presentase 7,7%. Trend kehamilan rendah disebabkan karena PUS pada wilayah ini terklasifikasi dalam partisipasi KB sedang dengan penggunaan alat kontrasepsi KB sebesar 50% dari total responden. Wilayah ini mempunyai luas wilayah 0,22 Km² yang mana merupakan wilayah yg cukup luas sehingga wilayah yang cukup luas mempengaruhi jumlah penduduk terkhususnya pasangan usia subur yang hamil pada masa pandemi.

Trend kehamilan di wilayah RW 5 terklasifikasi kedalam tingkat rendah yakni dengan persentase sebesar 20,8%. Trend kehamilan yang rendah pada wilayah ini disebabkan karena penggunaan alat kontrasepsi KB oleh PUS sebanyak 55% dari total responden, serta tingkat partisipasi dalam program KB berada pada tingkat klasifikasi sedang. Sehingga dua faktor tersebut mempengaruhi trend kehamilan.

Pasangan Usia Subur di Kelurahan Bapangan pada masa pandemi *covid-19* ini rata rata pada setiap RW nya pernah atau sedang hamil anak kedua dan

ketiga. Sehingga tingkat partisipasi PUS rata rata terkласifikasi pada tingkat sedang. Hal ini berdasarkan data primer penelitian yang menunjukkan PUS yang merasa jumlah anak mereka sudah cukup sehingga menjadi partisipan KB aktif pada masa pandemi *covid-19* mengakibatkan trend jumlah kehamilan pada masa pandemi *covid-19* di Kelurahan Bapangan masih cenderung stabil bahkan menurun jumlahnya yakni 130 kasus jika dibandingkan dengan data umum jumlah kehamilan di Kelurahan Bapangan pada masa sebelum pandemi *covid-19* yakni berjumlah 138 kasus.



Gambar 5. Peta Trend Kehamilan PUS
Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2022

PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini yakni (1) Partisipasi PUS dalam program KB rata rata terkласifikasi pada tingkat sedang. (2) Terdapat 8 faktor yang tidak mempengaruhi partisipasi PUS dalam program KB dengan presentase pengaruh sebesar 14,9%. (3) Tren jumlah kehamilan pada masa pandemi Covid 19 menurun. Saran terhadap pasangan usia subur di Kelurahan Bapangan untuk lebih memperkaya kembali jenis penggunaan alat kontrasepsi KB, terkhususnya terhadap pria. Sebab tidak terdapat penggunaan jenis alat kontrasepsi MOW atau sterilisasi untuk pria di wilayah Kelurahan Bapangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. (2021). Meningkatnya Angka Perkawinan Anak Saat Pandemi Covid-19. *INFO Singkat*, 13 (4), 13–18.
- BKKBN. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Cetakan ke-5. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Fuadi, T. M. (2020). Covid 19: Antara Angka Kematian dan Angka Kelahiran. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 1(3), 199-211.

Hakim, A. R. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Program KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. *Swara Bhumi*, 2(3).

Hardati, P., & Karsinah, I. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pengendalian Kependudukan di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 11(2), 53-62.

Hartanto, Hanafi. (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Sulistyo, B., Hardati, P., & Indrayati, A. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Pelaksanaan Program KB di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *Geo-Image*, 4(1).

Zuriyani, E. (2017). Dinamika Kehidupan Manusia Dan Kondisi Sumberdaya Alam Daerah Aliran Sungai. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 6(2), 55-74.